

**PEMBELAJARAN FIQIH DI SD QURROTA A'YUN
(*FULLDAY SCHOOL*) BABADAN BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Wiwin Lestari
NIM. 06410152

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwin Lestari

NIM : 06410152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Bantul, 16 Juni 2010

Yang Menyatakan



Wiwin Lestari
NIM. 06410152



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr Wiwin Lestari
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wiwin Lestari

NIM : 06410152

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN FIQIH DI SD QURROTA A'YUN
(*FULLDAY SCHOOL*) BABADAN BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA

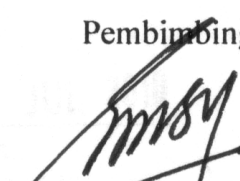
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN/02/DT/PP.01/96/09

Skripsi dengan Judul: **PEMBELAJARAN FIKIH DI SD QURROTA A'YUN
BABADAN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wiwin Lestari

NIM : 06410152

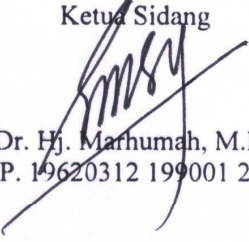
Telah dimunaqasyahkan pada: 2010

Nilai Munaqasyah :

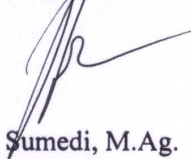
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

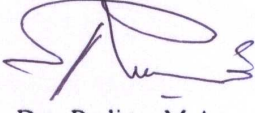
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 196609041994031001

Yogyakarta, **26 JUL 2010**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٢﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٦٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” {Qs. Al-Insyiroh (94) : 6-8}¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumânatul 'Ali*, (CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 597

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

**Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمّدا رسول الله والصلوة والسلام
على أشرفه الأنبياء و المرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran fiqih di SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

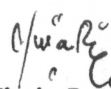
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya dan pengarahan serta masukan-masukan yang telah diberikan kepada penulis.

5. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan karyawan TU Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis.
7. Bapak Drs. Damanhuri selaku Kepala Sekolah SD Qurrota A'yun telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Drs. Basit selaku guru mata pelajaran fiqih kelas V yang telah meluangkan banyak waktu untuk menemani dan memberikan informasi kepada penulis.
9. Ayahanda Bambang Wibisono dan Ibunda Sukartilah serta adik-adikku tercinta (Syarif Hidayat dan Muamar Ridho) yang telah mencurahkan segenap do'a dan dukungannya.
10. Teman-teman alumni Al Mukmin '05, dimana penulis banyak belajar untuk lebih mengerti arti sebuah perjuangan.
11. Dan kepada teman-temanku: Jannah, Nur, Evi, Nasrul, Eni, Anah, Masrukan, dkk., terima kasih atas bantuan dan motivasinya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. *Amin.*

Yogyakarta, 7 Juni 2010

Penulis,


Wiwin Lestari
NIM. 06410152

ABSTRAKS

WIWIN LESTARI, “Pembelajaran Fiqih di SD Qurrota A’yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih kelas V yang terkait dengan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi di SD Qurrota A’yun (*Fullday School*) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih kelas V.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian dilaksanakan di kelas V SD Qurrota A’yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa siswa kelas V dan guru fiqih kelas V SD Qurrota A’yun. Analisis yang digunakan adalah analisis data non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di kelas V kurang efektif. Ada dua faktor yang penulis tangkap sebagai hal yang berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran, yakni yang pertama adalah faktor kedisiplinan dari guru pengampu mata pelajaran fiqih dalam pembuatan RPP. Kemudian faktor kedua ialah dalam pemilihan metode yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan oleh guru pengampu adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dimana tidak adanya strategi tambahan di dalam kegiatan pembelajaran. Ini dapat berdampak pada semangat peserta didik yang akan cepat merasa bosan dan jenuh, karena kurang adanya inovasi dan kreatifitas dari guru untuk menyegarkan suasana kelas.

Evaluasi yang digunakan guru adalah evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi formatif yang dilakukan guru sudah memenuhi standar nilai yang ditetapkan guru karena setiap kali pertemuan guru bisa langsung menilai dan peserta didik memiliki nilai rata-rata bagus yaitu di atas standar yang ditetapkan guru pada ulangan harian serta PR (tugas) yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran fiqih dan maksimal pula pada evaluasi sumatif. Dan dalam pembelajaran fiqih ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berdasarkan penelitian dilapangan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, pihak sekolah terus berusaha meningkatkan kualitas para guru dalam hal ilmu, administrasi dan kinerja serta mampu menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : GAMBARAN UMUM SD QURROTA A'YUN (FULLDAY SCHOOL) BABADAN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	31
C. Tujuan, Visi dan Misi Pendidikannya	33
E. Struktur Organisasinya	34
F. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	35
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	38

BAB III : PEMBELAJARAN FIQIH KELAS V DI SD QURROTA A'YUN

(FULLDAY SCHOOL)

A. Pembelajaran Fiqih Kelas V SD Qurrota A'yun	40
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih kelas V ...	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas V	51
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Kelas V	67
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Fiqih kelas V	
1. Faktor Pendukung	71
2. Faktor Penghambat	72

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	şād	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambahkan:

أ = ā

إي = ī

أو = ū

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SD Qurrota A'yun (<i>Fullday School</i>)	34
Tabel II	: Daftar Tenaga Guru SD Qurrota A'yun (<i>Fullday School</i>)	36
Tabel III	: Rekapitulasi Siswa SD Qurrota A'yun (<i>Fullday School</i>)	37
Tabel IV	: Daftar Nama Karyawan SD Qurrota A'yun (<i>Fullday School</i>)	38
Tabel V	: Data Gedung di SD Qurrota A'yun (<i>Fullday School</i>)	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Metode Pengumpulan data
- Lampiran II : Catatan Lapangan Penelitian I
- Lampiran III : Catatan Lapangan Penelitian II
- Lampiran IV : Catatan Lapangan Penelitian III
- Lampiran V : Catatan Lapangan Penelitian IV
- Lampiran VI : Catatan Lapangan Penelitian V
- Lampiran VII : Catatan Lapangan Penelitian VI
- Lampiran VIII: Catatan Lapangan Penelitian VII
- Lampiran IX : Catatan Lapangan Penelitian VIII
- Lampiran X : Catatan Lapangan Penelitian IX
- Lampiran XI : Catatan Lapangan Penelitian X
- Lampiran XII : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XIII: Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran XIV: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XVI: Sertifikat
- Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup di dalam proses saling erat berkaitan dengan lainnya dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup, dan keterampilan hidup. Disebut berdimensi jangka panjang karena proses pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk hidup di masa depan.¹

Di sisi lain, posisi pendidikan Islam sebagaimana tertuang dalam undang-undang Nomor 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional menjadi semakin mantap, yang secara implisit menunjukkan pengakuan bangsa terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa. Pengakuan dan pemantapan ini menurut Azra yang dikutip oleh muhaimin adalah merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik dalam menghadapi semakin tingginya tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perlunya pemantapan penghayatan dan

¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf, 2000), hal. 128.

pengamalan ajaran agama.² Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqh.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.³

Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecah permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan-kesulitan siswa-siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecahkan permasalahan.

Dibutuhkan guru yang terampil, profesional dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa mampu menguasai kompetensi dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Maka sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru perlu merencanakannya terlebih dahulu.

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 11.

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RosdaKarya, 2005), hal. 223.

Perencanaan pembelajaran sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang digunakan.⁴ Keberhasilan seorang guru di dalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauhmana mereka mengembangkan kecakapan siswanya, karena guru sebagai *change agent*.⁵

Melakukan proses pembelajaran di kelas berarti membelajarkan para siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru apa-apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas, dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah dirancangan guru sebelumnya. Tercapainya perilaku yang dikehendaki merupakan keberhasilan pembelajaran, akan tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran tidak semua siswa akan mencapai perilaku yang diharapkan.⁶ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan

⁴ Abdul Majid & Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 91.

⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP Cet.V*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 104.

⁶ *Ibid*, hal. 72.

mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas peserta didik.⁷

Pembelajaran di SD Qurrota A'yun menerapkan sistem *fullday school* dengan memadukan berbagai pelajaran, metode dan sistem pengajaran. Dan pada pukul 07.20 peserta didik sudah harus berada di sekolah untuk memulai KBM dan berakhir pada pukul 15.30.

SD Qurrota A'yun merupakan salah satu SD yang mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Agama, diantaranya materi fiqih. Dalam hal ini, sebuah perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dan efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif oleh guru tentu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencerdaskan serta menanamkan kepada peserta didik akan pentingnya bidang studi fiqih. Ini dikarenakan pembelajaran fiqih adalah proses pengarahan agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui lebih tentang pembelajaran fiqih kelas V yang diampu oleh Drs. Basit selaku Koord. Guru PAI di SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) mengenai perencanaan pembelajaran

⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 163.

fiqih yaitu Silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas serta evaluasi yang dilakukan oleh guru pada semester genap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka pokok permasalahan yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran) fiqih di SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih di SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran fiqih di SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih di SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama bagi para pendidik untuk menyeimbangkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam

pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui dan menguasai materi secara kognitif tetapi juga mencakup kompetensi dari segi afektif maupun psikomotorik. Selain itu, untuk menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam khususnya fiqh bukan hanya untuk diketahui semata namun yang lebih penting adalah pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberi manfaat bagi penulis sebagai calon pendidik dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran fiqh, baik guru maupun peserta didik SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang penulis lakukan terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan pembelajaran fiqh, yaitu :

Skripsi Imron Muslimin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bantul Kota*". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqh di MTs Negeri Bantul Kota yang terjadi di kelas VII belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa guru dalam melaksanakan penyusunan silabus dan RPP belum memperhatikan langkah serta hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan tersebut. Selain itu, metode yang

digunakan guru dalam pembelajaran fiqih masih banyak yang menggunakan hafalan sehingga pembentukan kompetensi masih kurang maksimal.⁸

Skripsi Ika Latifah, yang berjudul: “*Pembelajaran fiqih pada Siswa Kelas IXA di MTs Negeri Bantul Yogyakarta (Tinjauan Metode)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode belajar yang digunakan dalam mengajar fiqih dikelas IXA adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, hafalan, demonstrasi serta *Card Sort*. Penggunaan metode belajar tersebut dipilih dan ditentukan oleh guru fiqih sesuai dengan tujuan materi yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) materi pelajaran.⁹

Dari beberapa penelitian skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “*Pembelajaran Fiqih di SD Qurrota A’yun (Fullday School) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini mempelajari secara intensif dan menganalisis keadaan yang ada, mengenai pembelajaran fiqih terkait dengan persiapan pembelajaran yaitu pengembangan Silabus dan RPP, pelaksanaan di dalam kelas serta evaluasi di kelas V yang diampu oleh Drs. Basit di SD Qurrota A’yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

⁸ Imron Muslimin, “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs negeri Bantul Kota”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁹ Ika Latifah, “Pembelajaran fiqih pada Siswa Kelas IX A di MTs Negeri Bantul Yogyakarta (Tinjauan Metode)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ‘belajar’ yang berarti proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.¹⁰ Kata ‘belajar’ kemudian mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yaitu pembelajaran, yang berarti upaya membelajarkan anak didik untuk belajar.¹¹ Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹²

“Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papantulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.”¹³

Selanjutnya para guru agar menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran baru, sebagai berikut:

¹⁰ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan membelajarkan*, Penerjemah: Munandir, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

¹¹ E. Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 99.

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 100.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 57.

- 1) Pendidikan bukan mempersiapkan siswa untuk hidup sebagai orang dewasa, melainkan membantu agar siswa mampu hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa sebaiknya dididik sebagai suatu kesatuan, sebagai unit organisme.
- 3) Pendidik bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan.
- 4) Para siswa belajar dengan berbuat.
- 5) Secara luas belajar dilakukan melalui kesan-kesan penginderaan.
- 6) Belajar bergantung kepada kemampuan (*ability*) individu siswa.
- 7) Belajar adalah suatu proses berkelanjutan.
- 8) Kondisi sosial dan alamiah menyusun situasi-situasi belajar.
- 9) Motivasi belajar hendaknya bersifat instrinsik dan asli alamiah.
- 10) Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan individual.
- 11) Hubungan-hubungan antara guru dan siswa, dan antara siswa-siswa sendiri dilaksanakan melalui kerjasama.
- 12) Metode, isi, dan alat pengajaran besar pengaruhnya terhadap individu siswa.¹⁴

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil

¹⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* Cet.V, hal..74

interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Dalam stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu untuk membantu siswa, sedangkan respons adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.¹⁵ Menurut Skinner yang dikutip oleh Asri Budiningsih, bahwa pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian juga dengan respon yang dimunculkan inipun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh karena itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan yang lainnya, serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari respon tersebut.¹⁶

¹⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 20

¹⁶ *Ibid*, hal. 24.

Aplikasi teori behavioristik dalam pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti; tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau siswa. Siswa diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dipahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus dipahami oleh murid.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas “*mimetic*”, yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada keterampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian keseluruhan. Pembelajaran mengikuti kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

Evaluasi menekankan pada respon pasif, keterampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan *paper and pencil test*. Evaluasi hasil belajar

menuntut satu jawaban yang benar. Maksudnya, bila siswa menjawab secara “benar” sesuai dengan keinginan guru, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya. Evaluasi belajar dipandang sebagai bagian yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Teori ini menekankan evaluasi pada kemampuan siswa individual.¹⁷

2. Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Dan fiqih menurut istilah ialah mengetahui hukum-hukum syara’ yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁸

Dan pembelajaran fiqih adalah proses pengarahan agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik sosial maupun individu.

Adapun fungsi pembelajaran fiqih menurut Dirjen Departemen Agama adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kesadaran beribadah para peserta didik kepada Allah SWT.

¹⁷ *Ibid*, hal. 27-29

¹⁸ Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)* Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 446.

- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik kepada Allah SWT.
- c. Mendorong timbulnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
- d. Membentuk kebiasaan disiplin dan rasa tanggung jawab sosial dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- e. Fungsi keilmuan, yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan agar dapat digunakan dalam kehidupan.

Sedangkan tujuan pembelajaran fiqih menurut Dirjen Departemen

Agama antara lain :

- a. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami Islam secara terperinci dan menyeluruh, meliputi pengetahuan dan pengalaman. Keduanya menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan sosial dan pribadi.
- c. Agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat.¹⁹

3. Pengembangan Silabus

Secara sederhana silabus dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP).

Silabus merupakan penjabaran lebih rinci dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang minimal memuat kompetensi dasar,

¹⁹ Dirjen Bimbingan Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar FIqih*, (Edisi Juni 2003), hal. 3.

materi standar, hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran.²⁰

Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedikitnya terdapat tujuh komponen utama silabus yang perlu dipahami dalam menyukseskan implementasi KTSP. Ketujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
- b. Materi standar
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Indikator
- e. Penilaian
- f. Alokasi waktu
- g. Sumber belajar.²¹

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran adalah suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar. Tujuan dari perencanaan belajar mengajar adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek mengajar. Dengan demikian apa yang dilakukan guru

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.132-133.

²¹ *Ibid*, hal. 147.

pada waktu mengajar bersumber kepada perencanaan belajar mengajar yang dibuat sebelumnya.

Demikian pentingnya perencanaan bagi guru, sehingga salah kalau ada anggapan bahwa guru cukup mengembangkan silabus. Silabus itu masih umum dan masih perlu dijabarkan ke dalam perencanaan atau RPP yang lebih khusus. Dalam hal ini silabus belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik membentuk kompetensi, apa yang harus digunakan, bagaimana caranya, serta berapa lama waktu yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum, guru tetap dituntut dan harus membuat RPP, hanya caranya bisa lebih sederhana.

RPP yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu RPP yang baik memberikan petunjuk yang operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, dari awal guru masuk ke kelas sampai akhir pembelajaran. Dalam hal ini, RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-

komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK).²²

Rencana pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan kompetensi dasar.²³

Rencana pembelajaran berisi garis besar (*outline*) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman dalam bidangnya.²⁴

Selain itu persiapan mengajar harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik belajar, dan membentuk kompetensi dirinya. Meskipun proses pembelajaran dilakukan secara klasikal, pada hakekatnya pembelajaran itu bersifat individual. Oleh karena itu dalam mengembangkan

²² *Ibid.*, hal. 154-155.

²³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 81.

²⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, hal. 160.

persiapan mengajar perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, disamping unsur-unsur lain seperti kompetensi dasar, materi standar, strategi yang digunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.

Penataan unsur pembelajaran dengan baik sangat membantu memudahkan proses belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik. Beberapa hal yang perlu disiapkan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik, yaitu :

- a. Informasi harus disiapkan dengan baik.
- b. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- d. Menggunakan sarana dan alat pendukung yang bervariasi.
- e. Memilih dan menggunakan metode yang bervariasi.²⁵

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.

²⁵ *Ibid*, hal. 161-162.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran KTSP mencakup tiga hal :

a. Pre Tes (Tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta

kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

c. Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.

- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²⁶

6. Evaluasi

Benjamin S. bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat seperti yang dikutip oleh Anas Sudijono bahwa taksonomi (pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (=daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom yang dikutip oleh Anas Sudijono adalah segala

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 255-258.

upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.²⁷

Dengan demikian ranah kognitif dalam mata pelajaran fiqih adalah kemampuan siswa dalam memahami dalil-dalil agama, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Ranah kognitif dalam mata pelajaran fiqih setidaknya menyentuh level analisis, yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang kecil atau merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.²⁸

b. Ranah Afektif

Sebagaimana yang dikutip oleh Anas Sudijono bahwa taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *Taxonomy of Educational Objectives : Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.²⁹

Ranah afektif dalam mata pelajaran fiqih adalah kemampuan siswa dalam mengimplementasikan makna dari dalil-dalil agama dalam

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49-50.

²⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal. 54.

kehidupan nyata tanpa intervensi pihak luar atau berdasarkan kemauan sendiri.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang dikutip oleh Anas Sudijono menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.³⁰

Ranah psikomotorik dalam mata pelajaran fiqih adalah kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan ibadah dengan benar dan tepat. Misalnya gerakan sholat, wudhu, tayamum, dan lain sebagainya.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut di atas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang

³⁰ *Ibid*, hal. 57-58.

berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau kompetensinya bersifat afektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan ceramah atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun perlu penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai konatif, afektif, yang dimanifestasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari.³¹

Tentunya dengan dikembangkannya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran fiqih diharapkan pada akhirnya mampu menciptakan hamba yang bertaqwa. Seseorang yang bertaqwa kepada Allah apabila dia telah menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya paham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka pahami belum dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

³¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, hal. 257.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2004), hal. 49.

³³ Sarjono dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21

Penelitian ini ingin mempelajari secara intensif dan menganalisis keadaan yang ada, mengenai pembelajaran fiqih terkait dengan persiapan pembelajaran yaitu pengembangan Silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas serta evaluasi di kelas V yang di ampu oleh Drs. Basit di SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan karena sosiologi pendidikan dapat membantu memahami perencanaan, proses implementasi dan implikasi penerapan program maupun kebijakan pendidikan tertentu. Sebagaimana peran sosiologi pada umumnya, maka sosiologi pendidikan juga memberi sumbangan pencerahan, penawaran kepada setiap orang maupun kelompok mana saja yang tengah berusaha melakukan perubahan dalam penyelenggaraan proses pendidikan.³⁴

Dalam menata perencanaan menurut Durkheim yang dikutip oleh Zainuddin maliki, bahwa perencanaan harus diorientasikan kepada upaya penyediaan '*human capital*' modal dasar manusia. Pendidikan dengan demikian dipandang sebagai sebuah investasi. Sedapat mungkin harus di sisihkan kemungkinan munculnya kendala kearah pencapaian tujuan pendidikan. Sementara itu, pada tataran pembelajaran, desain pembelajaran diatur menganut prinsip 'bank konsep'. Sekolah atau guru dalam hal ini diandaikan sebagai 'deposan'. Sementara itu, murid dipandang sebagai bank

³⁴ Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2008), hal. 4-5.

penerima uang dari deponan.³⁵ Sasaran pendidikan adalah mengembangkan kekuatan fisik, intelektual, dan moral yang dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat politik maupun keseluruhan lingkungan di mana mereka berada.³⁶

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah.³⁷ Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai atau prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang dikenai penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini subyek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah yang merupakan penanggung jawab atas keseluruhan proses pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.
- b. Guru SD Qurrota 'Ayun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta, dalam penelitian ini yang diambil adalah guru mata pelajaran fiqih kelas V, yaitu Drs. Basit.
- c. Pegawai tata usaha SD Qurrota A'yun (*Fullday School*), untuk memperoleh data tentang sejarah berkembangnya SD Qurrota A'yun (*Fullday School*).
- d. Peserta didik SD Qurrota 'Ayun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

³⁵ *Ibid*, hal. 93.

³⁶ *Ibid*, hal. 90.

³⁷ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 254.

³⁸ Mohamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 132.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan sebagai cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi, dengan uraian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul baik mengenai sarana dan fasilitas yang ada maupun untuk melihat langsung dari dekat kegiatan pembelajaran fiqih.

b. Wawancara

Wawancara atau interview sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.³⁹ Teknik wawancara digunakan bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat untuk nomor urut yang telah digariskan.⁴⁰

Wawancara ini dilakukan antara penulis dengan kepala sekolah untuk mengetahui sejarah berdirinya dan struktur organisasi SD Qurrota

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216.

⁴⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204.

A'yun, juga guru mata pelajaran fiqih dalam kaitannya dengan persiapan pembelajaran yaitu pengembangan silabus dan RPP, pelaksanaan guru dalam kelas serta evaluasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁴¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: Silabus, RPP, daftar nilai, dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas V SD Qurrota A'yun (*Fullday School*) Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisis data merupakan langkah penting dalam penelitian.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan pola berfikir induktif dan deduktif. Induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh secara khusus dan selanjutnya dari fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum sedangkan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 231.

deduktif merupakan kebalikan dari induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh secara umum dan selanjutnya dari fakta tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Setelah melakukan analisis data kemudian mengecek keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Menurut Lexy J. Moleong ada empat macam penggunaan, yaitu : Sumber, Metode, Penyidik, dan Teori.⁴² Teknik triangulasi yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.

Keuntungan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halamam pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.178.

⁴³ *Ibid*, hal.179

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SD Qurrota A'yun (*Fullday School*). Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SD Qurrota A'yun (*fullday school*). Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran fiqih pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembelajaran fiqih kelas V di SD Qurrota A'yun (*fullday school*). Pada bagian ini uraian difokuskan pada persiapan pembelajaran fiqih dan implementasinya dalam kelas serta evaluasi yang digunakan guru, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Pembelajaran Fiqih di kelas V mengaitkan hal-hal sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V

Pelaksanaan pembelajaran fiqih diawali dengan perencanaan yang belum matang yaitu kurangnya kedisiplinan guru fiqih dalam pembuatan RPP yang merupakan perkiraan mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih kelas V

Dalam penyampaian materi kepada peserta didik guru fiqih sudah baik, yang disayangkan adalah peserta didik merasa bosan dan jenuh karena metode yang digunakan guru hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan. Oleh karena itu, disinilah pentingnya kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru.

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih kelas V

Hasil pembelajaran atau biasa disebut dengan evaluasi yang digunakan guru adalah formatif dan sumatif, keduanya sudah maksimal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih kelas V

a. Faktor Pendukung

b. Faktor Penghambat

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SD Qurrota A'yun khususnya pada pembelajaran fiqih kelas V, maka penulis mempunyai beberapa saran yang udah-mudahan dapat berguna dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran fiqih, yaitu:

1. Bagi Guru

- 1) Kompetensi guru perlu terus ditingkatkan sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kreatif, efektif dan efisien.
- 2) Selalu berupaya untuk menambah wawasan dengan banyak belajar terutama pada buku-buku inovasi pembelajaran, seperti Quantum learning, Quantum teaching, Active learning dan lain-lain.

2. Bagi Siswa kelas V SD Qurrota A'yun

- 1) Untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti KBM fiqih di kelas serta berusaha menjauhkan dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi.
- 2) Untuk membiasakan diri dan ikut berperan aktif ketika proses kegiatan pembelajaran fiqih dilaksanakan.
- 3) Untuk lebih menjaga sikap ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin... karena atas hidayah-Nya serta rahmat-Nya, dan dukungan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penulisan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan karena skripsi ini jauh dari sempurna disebabkan keterbatasan yang penulis miliki.

Sebagai penutup kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta siapa saja yang peduli dengan perkembangan pembelajaran fiqh. Mudah-mudahan Allah selalu memberkati dan melindungi serta membimbing kita dalam setiap langkah. *Amiiin.*

Bantul, 7 Juni 2010

Wiwin Lestari
NIM.06410152

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Dirjen Bimbingan Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih*, Edisi Juni, 2003.
- Gredler, Bell, E., Margaret, *Belajar dan membelajarkan*, Penerjemah : Munandir, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2001
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Latifah, Ika, “Pembelajaran fiqh pada siswa kelas IXA di MTs Negeri Bantul Yogyakarta (Tinjauan Metode)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Majid, Abdul & Handayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Maliki Zainuddin, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2008.
- Moleong, J., Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslimin, Imron, “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs negeri Bantul Kota”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- _____, dkk., *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- _____, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP Cet.V*, Jakarta: gaung Persada Press, 2008.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf, 2000.

Lampiran 1

Metode Pengumpulan Data

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ditujukan kepada Kepala Sekolah

1. Pada tahun berapa SD Qurrota A'yun (*fullday school*) didirikan?
2. Apa visi dan misi SD Qurrota A'yun (*fullday school*)?
3. Bagaimana proses perkembangan SD Qurrota A'yun (*fullday school*)?

B. Ditujukan kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih

1. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih?
2. Apakah pihak sekolah menganjurkan guru membuat silabus dan RPP?
Mengapa?
3. Apakah bapak membuat silabus dan RPP dalam pembelajaran fiqih?
Mengapa?
4. Bagaimana cara bapak melibatkan siswa supaya aktif dalam proses belajar, apakah dengan cara mengajukan pertanyaan atau dengan cara penggunaan variasi metode dengan strategi?
5. Sumber belajar atau media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar?
6. Apakah bapak sudah membuat sumber belajar/media pembelajaran secara mandiri?
7. Bagaimana cara bapak mengelola kelas?

8. Apakah alokasi waktu yang diberikan sekolah untuk pelajaran fiqih sudah cukup?
9. Apakah bapak memberikan penugasan kepada siswa? Penugasan apa saja yang bapak berikan kepada siswa? (lisan, tertulis, kerja kelompok)
10. Aspek apa saja yang bapak nilai dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih?
11. Seperti apa bentuk dan alat penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik?
12. Apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas siswa?
13. Apakah sekolah sudah mengadakan pelatihan untuk guru?
14. Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran aktif (*active learning*)?
15. Apakah bapak sudah menerapkan pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih? Mengapa?
16. Apakah metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dapat membuat siswa lebih giat belajar fiqih? Mengapa?
17. Sejauhmana pengaruh pembelajaran fiqih terhadap perubahan sikap siswa SD Qurrota A'yun?
18. Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih problem/kendala apa saja yang bapak hadapi baik intern maupun ekstren?
19. Apa yang dilakukan bapak dengan pihak sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran fiqih?
20. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih?

C. Ditujukan kepada Siswa kelas

1. Bagaimana pendapat anda tentang guru yang mengajar fiqih?
2. Apakah pembelajaran fiqih kondusif dan menyenangkan?
3. Apakah guru fiqih selalu tepat waktu ketika memasuki kelas?
4. Apakah guru fiqih selalu aktif masuk kelas setiap jam pelajaran?
5. Apakah pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan harapan anda, apa alasannya?
6. Apakah dengan metode yang digunakan guru dapat meningkatkan motivasi belajar anda pada mata pelajaran fiqih? Mengapa!
7. Apa tujuan anda belajar fiqih?
8. Apakah guru sering memberikan tugas?
9. Tugas apa yang diberikan guru?
10. Apakah alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah untuk mata pelajaran fiqih sudah cukup? Mengapa!

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)
3. Tujuan, Visi, Misi SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)
4. Bagan struktur organisasi SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)
5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

6. Keadaan sarana dan prasarana SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)
7. Perangkat pembelajaran Fiqih kelas V yang meliputi silabus dan RPP
8. Format observasi pelaksanaan pembelajaran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Kegiatan pembelajaran

FORMAT OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru : Drs. Basit
 Mata Pelajaran : Fiqih Ibadah
 Topik Bahasan :
 Kelas : V (Lima)
 Jam/Ruang :

No	Aspek yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
01	Keterampilan membuka pelajaran : a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apresiasi c. Menyampaikan topik/tujuan d. Memberi pre test			
02	Keterampilan menjelaskan materi : a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat			
03	Keterampilan Pembelajaran : a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan			
04	Keterampilan bertanya : a. Penyebaran b. Pemindahan giliran			

	c. Pemberian waktu berfikir			
05	Keterampilan memberi penguatan : a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal			
06	Keterampilan menggunakan waktu : a. Menggunakan waktu sedang b. Menggunakan waktu secara proposional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif			
07	Keterampilan menutup pelajaran : a. Meninjau kembali isi pelajaran			

Petunjuk pengisian :

1. Beri tanda \surd pada kolom yang tersedia
2. Keterangan diisi dengan catatan khusus terkait dengan aspek yang diamati jika dipandang perlu

Bantul, Mei 2010

Wiwin Lestari
NIM.06410152

Lampiran II

Catatan Lapangan Penelitian I
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2010

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Deskripsi Data :

Data observasi adalah letak geografis SD Qurrota A'yun (*Fullday School*). Ini merupakan observasi pertama kali di lingkungan SD Qurrota A'yun yang bertujuan untuk mengetahui letak geografis, keadaan, batas-batas SD Qurrota A'yun yang meliputi sebelah utara, barat, selatan, dan timur.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan SD Qurrota A'yun mempunyai letak geografis yang strategis, akses jalan yang mudah sehingga membuat suasana belajar lebih kondusif dan menyenangkan.

Interprestasi :

SD Qurrota A'yun mempunyai letak geografis yang strategis sehingga sangat baik dan nyaman untuk pelaksanaan pendidikan.

Lampiran III

Catatan Lapangan Penelitian II
Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 27 April 2010

Jam : 08.30-10.00 WIB

Lokasi : SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Pengambilan data dengan mengutip dokumen yang ada di SD Qurrota A'yun mengenai Tujuan, Visi, dan Misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Dari hasil dokumentasi tersebut SD Qurrota A'yun memiliki tujuan untuk membentuk siswa agar menjadi sholeh dan sholehah yang berwawasan IPTEK, berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta mendidik siswa agar berjiwa pemimpin, mujahid dan mujtahid. Adapun visi SD Qurrota A'yun adalah Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dengan menyeimbangkan pendidikan IPTEK (Ilmu Pengetahuan-Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Sedangkan misi SD Qurrota A'yun adalah menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan program-program pembelajaran yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ. Menyelenggarakan pendidikan dengan dengan sistem fullday (sehari penuh). Serta menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa

pemimpin dan berakhlak mulia. Adapun struktur organisasinya tersusun dengan baik yang di mulai Dir. OP (Direktur Operasional), UPT PPD (Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Pendidikan Dasar), kepala sekolah hingga siswa. Selanjutnya keadaan peserta didik, keadaan guru, dan keadaan karyawan yang berasal dari berbagai lulusan pendidikan akhir. Sedangkan keadaan sarana dan prasarana di SD Qurrota A'yun kondisinya baik.

Interprestasi :

Tujuan, visi, dan misi pendidikan SD Qurrota A'yun secara garis besar untuk membentuk generasi Qur'ani yang shalih/shalihah, bertaqwa kepada Allah SWT., berbakti kepada orangtua, dan berwawasan IPTEK serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dan dengan struktur organisasi yang tersusun rapi disertai dengan pembagian tugas dan demi kelancaran kegiatan sekolah maka tiap bagian bertanggungjawab pada tugasnya masing-masing. Adapun keadaan guru, karyawan dan peserta didik sangat variatif.

Lampiran IV

Catatan Lapangan Penelitian III
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Mei 2010

Jam : 11.00-11.30 WIB

Lokasi : Lingkungan sekitar SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : Letak dan keadaan geografis

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis SD Qurrota A'yun yang meliputi sebelah timur, barat, selatan, dan utara.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa letak SD Qurrota A'yun berlokasi di jalan Kauman Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta 55198. Sebelah Timur berbatasan dengan Jogja Expo Center (JEC), sebelah Barat berbatasan dengan Kali Gajah Wong, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan kusumanegara, dan sebelah Utara berbatasan dengan BPKB.

Interpretasi :

Letak SD Qurrota A'yun dekat dengan pusat-pusat kegiatan. Namun, karena lokasinya tidak berada tepat di depan jalan raya tetapi agak masuk dan berada dilokasi pedusunan yang sejuk sehingga jauh dari kebisingan kendaraan mobil dan motor.

Lampiran V

Catatan Lapangan Penelitian IV
Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Mei 2010

Jam : 13.00-13.30 WIB

Lokasi : Ruang guru SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : Buku perangkat mengajar Fiqih kelas V

Deskripsi Data :

Buku yang digunakan oleh guru fiqih untuk mengajar kelas V adalah buku Fiqih Sanawiyah dengan pengarang Drs. M. Thalib terbitan kota kembang Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi tersebut didapatkan materi pelajaran fiqih kelas V adalah : tayammum, mandi janabat, puasa, dan zakat.

Interpretasi :

Buku yang menjadi pegangan guru fiqih kelas V SD Qurrota A'yun adalah buku yang dikarang oleh M. Thalib.

Lampiran VI

Catatan Lapangan Penelitian V
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Mei 2010

Jam : 09.00-11.00 WIB

Lokasi : Ruang guru V SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : Drs. Basit

Deskripsi Data :

Informan adalah Drs. Basit selaku guru fiqih kelas V SD Qurrota A'yun. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam mengajar fiqih dikelas V SD Qurrota A'yun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bapak Basit, bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas V di SD Qurrota A'yun dilakukan sesuai dengan langkah-langkah KTSP yaitu kegiatan awal (*pra instruksional*), kegiatan inti (*intruksional*), dan kegiatan akhir (penutup/tindak lanjut). Instrumen pembelajaran yang digunakan seperti metode, media/alat, serta evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan guru dalam mengajar yaitu metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan media pembelajaran yang digunakan guru seperti buku-buku paket untuk peserta didik serta alat peraga adalah buatan guru

secara mandiri. Dan evaluasi yang digunakan guru fiqih kelas V SD Qurrota A'yun bisa lisan, tertulis dan performance jika waktunya mencukupi, jika tidak mencukupi evaluasi yang digunakan hanya lisan saja.

Interprestasi :

Pembelajaran fiqih kelas V S D Qurrota A'yun dilakukan sesuai mengikuti langkah-langkah KTSP dan instrumen pembelajarannya disiapkan guru secara matang sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Lampiran VII

Catatan Lapangan Penelitian VI
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 10 Mei 2010

Jam : 08.40-09.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas V SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : Pembelajaran fiqih di kelas V

Deskripsi Data :

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui jalannya proses kegiatan pembelajaran fiqih kelas V yang berada di gedung lantai 3 dengan guru pengampu yaitu bapak Basit. Dan ini observasi pertama yang penulis lakukan didalam ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran fiqih.

Pada pukul 08.40 guru sudah berada di dalam kelas, pada awal pembelajaran guru mengawalinya dengan membuka salam, membaca do'a sebelum memulai belajar dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian apersepsi yaitu mengulas materi secara singkat pada pembelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajarinya.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang “pengertian zakat dan macam-macamnya”, yang dalam prosesnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya

jawab serta memberikan penekanan pada hal-hal yang penting agar peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan akhir atau tindak lanjut yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik guna mengingat kembali pelajaran yang baru saja dipelajari.

Interpretasi :

Pembelajaran dimulai dengan berkomunikasi langsung dengan peserta didik melalui membuka salam, membaca do'a, memberikan motivasi dan mengulang materi. Dilanjutkan dengan penjelasan materi dan penekanan pada yang penting, metode yang digunakan adalah ceramah dan materi. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Lampiran VIII

Catatan Lapangan Penelitian VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 17 Mei 2010

Jam : 08.40-09.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas V SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : Pembelajaran fiqih di kelas V

Deskripsi Data :

Seperti pembelajaran yang sebelumnya pada pukul 08.40 guru sudah berada di dalam kelas, pada awal pembelajaran guru mengawalinya dengan membuka salam, dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian apersepsi yaitu mengulas materi secara singkat pada pembelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajarinya.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang "*amil dan mustahik zakat*", dalam prosesnya guru lebih banyak menggunakan contoh untuk memperjelas materi yang disampaikan serta memberikan penekanan pada hal-hal yang penting dan metode yang digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan akhir atau tindak lanjut yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik guna mengingat kembali pelajaran yang baru saja dipelajari. Dan diberikan tugas tes tertulis untuk dikerjakan.

Interpretasi :

Pembelajaran dimulai dengan berkomunikasi langsung dengan peserta didik melalui membuka salam, membaca do'a, memberikan motivasi dan mengulang materi. Dilanjutkan dengan penjelasan materi dan penekanan pada yang penting, metode yang digunakan adalah ceramah dan materi. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Lampiran IX

Catatan Lapangan Penelitian VI
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei 2010

Jam : 08.40-09.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas V SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : Pembelajaran fiqih di kelas V

Deskripsi Data :.

Seperti pada pembelajaran yang sebelumnya, pada pukul 08.40 peserta didik sudah berada di dalam kelas karena sebelumnya telah mengikuti pelajaran, pada kegiatan awal pembelajaran guru mengawalinya dengan membuka salam, membaca do'a sebelum memulai belajar dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian apersepsi yaitu mengulas materi secara singkat pada pembelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajarinya.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang “nishab pada masing-masing harta yang wajib dizakati”, dalam prosesnya guru lebih banyak menggunakan contoh untuk memperjelas materi yang disampaikan serta memberikan penekanan pada hal-hal yang penting dan metode yang digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik merasa bosan. Terlihat ketika guru menerangkan ada peserta

didik yang bercerita dengan teman sebangkunya, mengerjakan tugas pelajaran lain dan lain sebagainya.

Kegiatan akhir atau tindak lanjut yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik guna mengingat kembali pelajaran yang baru saja dipelajari. Dan tidak sempat memberikan tugas tertulis karena waktunya tidak mencukupi.

Interpretasi :

Pembelajaran dimulai dengan berkomunikasi langsung dengan peserta didik melalui membuka salam, membaca do'a, memberikan motivasi dan mengulang materi. Dilanjutkan dengan penjelasan materi dan penekanan pada yang penting, metode yang digunakan adalah ceramah dan materi. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Lampiran X

Catatan Lapangan Penelitian VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 10 Mei 2010

Jam : 0950-10.00 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas V SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : Siswa SD Kelas V (Sahrul Mubarok)

Deskripsi Data :

Informan adalah siswi kelas V SD Qurrota A'yun. Pertanyaan yang diajukan antara lain respon siswa terhadap proses pembelajaran fiqih dikelas terkait dengan keaktifan guru, kesulitan yang dihadapi, dan figure guru fiqih.

Menurut sahrul, guru fiqih kadang-kadang tidak tepat waktu ketika memasuki kelas sehingga waktu untuk bertanya-tanya tentang materi yang belum dipahami sudah habis. Dan metode yang digunakan guru pun jarang meningkatkan motivasinya untuk belajar karena terkesan membosankan. Namun, guru sering memberikan tugas dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan guru ketika dikelas.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurang mampu mengelola kelas dengan baik.

Lampiran XI

Catatan Lapangan Penelitian VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 17 Mei 2010

Jam : 09.50-10.00 WIB

Lokasi : Depan ruang kelas V SD Qurrota A'yun (*Fullday School*)

Sumber Data : Siswa kelas V (Izzatu Sathi Nur Syahidah)

Deskripsi Data :

Informan adalah siswi kelas V SD Qurrota A'yun. Pertanyaan yang diajukan antara lain respon siswa terhadap proses pembelajaran fiqih dikelas terkait dengan keaktifan guru, kesulitan yang dihadapi, dan figure guru fiqih.

Hasil wawancara tidak beda jauh dari, menurutnya belajar fiqih bertujuan untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan alokasi waktu untuk mata pelajaran fiqih dirasa cukup karena menjenuhkan.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurang mampu mengelola kelas dengan baik.

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Fiqih

Waktu : 40x35 menit

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Sumber/alat	Penilaian
Mengenal Tayammum dan fungsinya	Melakukan Tayammum	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui fungsi tayammum • Bisa melakukan tayammum 	Tayammum	Pertemuan I : <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang pengertian tayammum • Penjelasan tentang fungsi tayammum Pertemuan II : <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang cara praktek tayammum 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqh Sanawiyah, Drs.M. Thalib. Terbitan : Kota kembang Yogyakarta, hal. 29-31 	Penampilan : <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna tayammum • Mengetahui fungsi tayammum Tugas : Menyebutkan sebab-sebab tayammum Portofolio : Menyebutkan tatacara tayammum
Mengenal Mandi Janabat dan Fungsinya	Bisa melaksanakan mandi janabat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui fungsi mandi janabat • Bisa melaksanakan mandi janabat 	Mandi Janabat	Pertemuan I : <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang pengertian mandi janabat • Penjelasan tentang fungsi mandi janabat Pertemuan II : <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fiqh Sanawiyah, Drs.M. Thalib. Terbitan : Kota kembang Yogyakarta, hal. 33-34 	Penampilan : <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna mandi janabat • Mengetahui fungsi mandi janabat Tugas : <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sebab-sebab mandi janabat

				tentang cara mandi janabat		Portofolio : Menyebutkan urutan mandi dengan benar
Mengenal puasa dan hal-hal yang berhubungan dengan puasa	Bisa berpuasa dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Berpuasa pada waktunya Menghindarkan hal-hal yang membatalkan puasa 	Puasa	<p>Pertemuan I :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan tentang syarat dan rukun puasa <p>Pertemuan II :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan tentang hal-hal yang membatalkan puasa <p>Pertemuan III :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan tentang hal-hal yang disunnahkan dalam berpuasa 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqh Sanawiyah, Drs.M. Thalib. Terbitan : Kota kembang Yogyakarta, hal. 7-10 	<p>Penampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami makna puasa Mengetahui macam-macam puasa Bisa menghindari hal-hal yang membatalkan puasa <p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam-macam puasa Menyebutkan syarat dan rukun puasa Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa <p>Portofolio :</p> <p>Menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan puasa</p>
Mengenal zakat dan hal-hal yang berhubungan dengan	Memahami dengan benar ketentuan-	<ul style="list-style-type: none"> Faham macam-macam zakat 	Zakat	<p>Pertemuan I :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelsan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqh Sanawiyah, Drs.M. Thalib. 	<p>Penampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami pengertian dan

zakat	ketentuan zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Faham harta yang wajib di zakati • Faham Nishab Zakat • Faham amil dan mustahik zakat 		<p>pengertian zakat dan macam-macamnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang harta yang wajib di zakati <p>Pertemuan II :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang nishab zakat <p>Pertemuan III :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang Amil dan mustahik zakat 	<p>Terbitan : Kota kembang Yogyakarta, jilid 2, hal. 7-9</p>	<p>macam-macam zakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghafal harta-harta yang wajib di zakati • Memahami nishab zakat <p>Tugas : Menghafal macam-macam harta yang di zakati berikut nishabnya</p> <p>Portofolio : Daftar harta yang wajib di zakati beserta nishabnya</p>
-------	-----------------	---	--	--	--	--

Mengetui
Kepala Sekolah

(Drs. Damanhuri)

Bantul, 16 Februari 2006

Guru Mapel

(Basit)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menenal Ketentuan Zakat

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menjelaskan Pengertian dan macam-macam Zakat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menyebutkan pengertian zakat
- Menyebutkan macam-macam zakat

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tentang arti zakat menurut bahasa dan pengertian zakat menurut istilah
- Siswa dapat menjelaskan tentang macam-macam zakat

E. Materi Pembelajaran

- Zakat

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang zakat

- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang zakat.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang zakat.
- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang zakat.
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang zakat.
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang zakat.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang zakat
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi zakat
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

H. Alat/Sumber Belajar

Buku Fiqih Sanawiyah Drs. M Thalib Terbitan Kota Kembang Jogjakarta.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Tujuan	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian zakat ▪ Menyebutkan macam-macam zakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tulis ▪ Tes Lisan ▪ Performance 	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian zakat! ▪ Sebutkan macam-macam zakat!

Mengetahui

..... ,

Kepala Sekolah

Guru mata pelajaran Fiqih

Drs. Damanhuri

Drs. Basit

NIP. --

NIP. --

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Sekolah : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : V / 2

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menenal Ketentuan Zakat

B. Kompetensi Dasar

4.2 Harta yang wajib dizakati

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menyebutkan macam-macam harta yang wajib dizakati
- Menyebutkan nishab harta tertentu

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan macam-macam harta yang wajib dizakati
- Siswa dapat menyebutkan nishab masing-masing harta.

E. Materi Pembelajaran

- Zakat

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang zakat
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang zakat.

- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti
- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang zakat
 - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang zakat
 - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang zakat.
3. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang zakat
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi zakat
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

H. Alat/Sumber Belajar

Buku Fiqih Sanawiyah Drs. M Thalib Terbitan Kota Kembang Jogjakarta.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan macam-macam harta yang wajib dizakati ▪ Menyebutkan nishab harta tertentu 	Tes Lisan Performance	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tatacara qurban! ▪ Sebutkan nishab padi!

Mengetahui

..... ,

Kepala Sekolah

Guru mata pelajaran Fiqih

Drs. Damanhuri

Drs. Basit

NIP. --

NIP. --

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menenal Ketentuan Zakat

B. Kompetensi Dasar

4.3 Menjelaskan tentang Amil dan Mustahik Zakat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menyebutkan pengertian amil zakat
- Menunjukkan hukum zakat fitrah
- Menyebutkan waktu pelaksanaan zakat fitrah
- Menyebutkan mustahik zakat

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan amil zakat
- Siswa dapat menjelaskan tentang waktu pelaksanaan zakat
- Siswa dapat menjelaskan tentang mustahik zakat

E. Materi Pembelajaran

- Zakat

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang zakat
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang zakat
 - Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti
 - Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang zakat.
 - Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang zakat.
 - Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang zakat.
 - Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang zakat
3. Kegiatan Penutup
 - Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang zakat
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi zakat
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

H. Alat/Sumber Belajar

Buku Fiqih Sanawiyah Drs. M Thalib Terbitan Kota Kembang Jogjakarta.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan pengertian amil zakat▪ Menunjukkan	Tes Tulis Performance	Uraian	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebutkan pengertian amil zakat!▪ Sebutkan hukum

<p>hukum zakat fitrah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan waktu pelaksanaan zakat fitrah ▪ Menyebutkan mustahik zakat 			<p>zakat fitrah!</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan waktu pelaksanaan zakat fitrah! ▪ Sebutkan semua mustahik zakat!
--	--	--	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

..... ,

Guru mata pelajaran Fiqih

Drs. Damanhuri
NIP. --

Drs. Basit
NIP. -

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiwin Lestari
NIM : 06410152
Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 13 Januari 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Jln. Daan Mogot Taman Kota Kp. Salo rt.004 rw.04 no.40
Jakarta Barat 11610
Alamat Jogja : Babadan (TPA Ad-Darojat) Banguntapan Bantul Yogyakarta
55198
Nama Orang Tua : Ayah : Bambang Wibisono
Ibu : Sukaertilah

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-washilah Jakarta Tahun 1992-1998
2. SLTP Al-Irsyad Pekalongan Tahun 1998-2001
3. MA Al-Mukmin Sukoharjo Solo Tahun 2001-2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006-2010

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.